

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA

Nuraidawati

SMP Negeri 1 Tinggi Raja, kab. Asahan

e-mail: nuraidawati.1970@gmail.com

Abstract: In order to increase student participation and activeness in class, the teacher applies the make a match learning model. The make a match learning model or looking for a partner is an alternative that can be applied to students. This research was conducted to apply the Make a Match learning model to science lessons on the subject matter of the Solar System to improve student learning outcomes in class VII SMP Negeri 1 Tinggi Raja Kab. Sharpen. Based on the discussion, it can be concluded that the results of the learning process before the research Application of the Make a Match Method reached an average value of 56.91 after being motivated to do research through cycle I and cycle II of reflection and recommendations the average value reached 88.72 meaning there was an increase of 28.26 . The learning outcomes in cycle I achieved mastery of classical learning by 71.84% after cycles I and cycle II, reflections and recommendations for classical learning mastery reached 85.17%, meaning there was an increase of 13.33%.

Keywords: make a match; solar system

Abstak: Guna meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kelas, guru menerapkan model pembelajaran *make a match*. Model pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penelitian ini dilakukan untuk menerapkan model pembelajaran Make a Match pada pelajaran IPA materi pokok Tata Surya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tinggi Raja Kab. Asahan. Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan hasil proses belajar sebelum penelitian Penerapan Metode Make a Match mencapai nilai rata-rata 56,91 setelah termotivasi dilakukan penelitian melalui siklus I dan siklus II refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 88,72 berarti ada peningkatan sebesar 28,26. Hasil belajar pada siklus I mencapai ketuntasan belajar klasikal sebesar 71,84% setelah siklus I dan siklus II, refleksi dan rekomendasi ketuntasan belajar klasikal mencapai 85,17% berarti ada peningkatan sebesar 13,33%.

Kata kunci: *make a match*; tata surya



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Ditinjau dari isi dan pendekatannya, kurikulum pendidikan sekolah tingkat dasar dan menengah dititikberatkan pada aktivitas peserta didik sehingga pemahaman dan pengetahuan peserta didik menjadi lebih baik. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Ilhami, & Syahrani, 2021).

Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan (Kuswari, 2021). Lebih lanjut, pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi peserta didik mandiri sepanjang hayat, masyarakat belajar. Kualitas lain yang dikembangkan kurikulum dan harus terealisasikan dalam proses pembelajaran antara lain kreativitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan agar dapat mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum.

Dalam pembelajaran, peserta

didik didorong untuk menemukan informasi, mengecek informasi baru, mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subyek yang memiliki kemampuan untuk aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan (Wahyuni, Ihsan, & Bahrun, 2019). Hal ini menyebabkan pembelajaran harus berkenaan dengan pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah.

Guru memberikan kemudahan untuk proses tersebut, dengan mengembangkan suasana belajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan, menerapkan ide-ide mereka sendiri, menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru mengembangkan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk meniti yang semula dilakukan dengan bantuan guru tetapi semakin lama semakin mandiri (Erlina, 2020).

Pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan

kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, meng-asosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung, yang disebut dengan Pada pedoman Umum Pembelajaran dari Permendikbud RI Nomor 103 pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus.

Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran tertentu, pengembangan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat.

Guna meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kelas, guru menerapkan model pembelajaran *make a match*. Model pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan model ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan untuk

menerapkan model pembelajaran Make a Match pada pelajaran IPA materi pokok Tata Surya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tinggi Raja Kab. Asahan. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tinggi Raja kab. Asahan.

Desain penelitian ini meliputi:

- (1) Perencanaan: (a) menyusun perangkat pembelajaran, (b) Menyusun instrument pembelajaran, (c) Mengadakan diskusi dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran, (d) Sosialisasi kepada siswa
- (2) Pelaksanaan Tindakan: (a) Melaksanakan proses pembelajaran terhadap materi pelajaran sistem ekskresi manusia, (b) Melakukan evaluasi
- (3) Observasi: Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan dalam upaya perbaikan praktek melalui pemahaman yang lebih baik dan pelaksanaan tindakan yang lebih kritis. Dengan dibekali lembar pengamatan menurut aspek-aspek identifikasi, waktu pelaksanaan, pendekatan, metode, tindakan yang dilakukan peneliti serta tingkah laku siswa dan kelemahan dan kelebihan yang ditemukan.
- (4) Refleksi: Dalam pengambilan keputusan secara efektif perlu dilakukan refleksi. Maka peneliti akan mengambil data dari sample dan di analisis, Bila dilihat dari hasil analisis ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai maka peneliti akan melanjutkan pada siklus berikutnya dengan alternatif penyelesaian.

Teknik analisis data hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Maksimum	85	100	100
Nilai Minimum	40	65	65
Nilai Rata-Rata	59,91	76,50	88,72
Ketuntasan Belajar Klasikal	71,84%	79,95%	85,17%

Terpadu dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, karena data yang diperoleh berbentuk kategori/kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar pada penelitian ini sebagaimana tertuang pada tabel 1. Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambah jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan

pembelajaran; dan

- Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan. Selanjutnya dalam kegiatan elaborasi:
- Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- Melengkapi kalimat berdasarkan pemahaman akan suatu percakapan
- Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut
- Guru membimbing peserta didik dalam pembentukan kelompok.
- Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
- Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun

tertulis;

- Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- Memfasilitasi peserta didik berkompetsi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.

Setelah selesai kegiatan pembelajaran, siswa dapat:

- Mendeskripsikan peredaran bulan mengelilingi bumi dan bumi mengelilingimatahari.
- Menjelaskan bahwa ada gaya tarik diantara matahari dan bulan yang disebutgravitasi, jarak semakin jauh, semakin kecil gravitasinya.
- Mendeskripsikan orbit planet mengitari matahari berdasarkan model tata surya.
- Mendeskripsikan perbandingan antara planet ditinjau massa, jari-jari, jarak rata-rata ke matahari, dsb. menggunakan tabel.
- Menunjukkan persamaan dan perbedaan perilaku benda langit komet & asteroid

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan hasil proses belajar sebelum penelitian Penerapan Metode Make a Match mencapai nilai rata-rata 56,91 setelah termotivasi dilakukan penelitian melalui siklus I dan siklus II refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 88,72 berarti ada peningkatan sebesar 28,26. Hasil belajar pada siklus I mencapai ketuntasan belajar klasikal sebesar 71,84% setelah siklus I dan siklus II, refleksi dan rekomendasi ketuntasan belajar klasikal mencapai 85,17% berarti ada peningkatan sebesar 13,33%.

DAFTAR PUSTAKA

Erlina, E. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Perpustakaan Sebagai

Media. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 2(4), 273-278.

Ilhami, R., & Syahrani, S. (2021).

- Pendalaman Materi Standar Isi dan Standar Proses Kurikulum Pendidikan Indonesia. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 93-99.
- Kuswari, H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Bersatu Dalam Keragaman Dan Demokrasi di Kelas XII Sekolah Menengah Atas. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(4), 455-460.
- Marpaung, T. (2019). Pelaksanaan Model Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pena Edukasi*, 5(4), 229-234.
- Pakpahan, S. P., & Sapta, A. (2020). Pengaruh Model Think Pair Share Berbantuan Maple Terhadap Hasil Belajar Fungsi Invers. *AKSIOMA: Jurnal Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 174-181.
- Panjaitan, D. J. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Matematika. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 4(2), 60-65.
- Satianto, E. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Make A Match. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 3(4), 227-238.
- Wahyuni, W., Ikhsan, M., & Bahrun, B. (2019). Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Scientific. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 3(1), 56-63.